1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan data BPS Provinsi Bengkulu tahun 2026, Kabupaten Rejang Lebong tidak termasuk wilayah kabupaten/kota yang saat ini dirilis sebagai daerah penghitungan IHK/inflasi kabupaten/kota secara tersendiri. Lebih tepat menggunakan IPH (Indeks Perkembangan Harga) dan perkembangan harga komoditas sebagai indikator pengendalian inflasi daerah. Mencermati beberapa komoditas pada periode Juli hingga September 2026 di Kabupaten Rejang Lebong, terdapat beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pemantauan perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong selama periode Juli sampai dengan September 2026, terdapat beberapa komoditas yang mengalami perubahan harga pada bulan September 2026 dibandingkan dengan bulan Agustus 2026. Perubahan tersebut terutama terjadi pada kelompok komoditas hortikultura, pangan segar, serta beberapa komoditas peternakan dan perikanan. Secara umum, perkembangan harga pada September 2026 menunjukkan kondisi yang relatif berfluktuasi. Beberapa komoditas mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan, sementara sebagian komoditas lainnya mengalami penurunan. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian TPID Kabupaten Rejang Lebong karena komoditas pangan, khususnya komoditas hortikultura, mempunyai karakteristik harga yang sangat dipengaruhi oleh ketersediaan pasokan, produksi, kondisi cuaca, distribusi dan permintaan masyarakat.

1. Komoditas yang Mengalami Kenaikan Harga

Komoditas yang mengalami kenaikan harga pada September 2026 dibandingkan Agustus 2026 antara lain:

1. Cabai Merah Keriting, meningkat dari Rp40.772/kg menjadi Rp54.833/kg atau naik sebesar Rp14.061/kg (34,49%).
2. Cabai Merah Besar, meningkat dari Rp36.105/kg menjadi Rp49.788/kg atau naik sebesar Rp13.683/kg (37,90%).
3. Cabai Rawit Merah, meningkat dari Rp50.000/kg menjadi Rp60.606/kg atau naik sebesar Rp10.606/kg (21,21%).
4. Sawi Hijau, meningkat dari Rp6.211/kg menjadi Rp8.818/kg atau naik sebesar 41,97%.
5. Ketimun, meningkat dari Rp8.211/kg menjadi Rp10.818/kg atau naik sebesar 31,75%.
6. Kacang Panjang, meningkat dari Rp8.526/kg menjadi Rp10.000/kg atau naik sebesar 17,29%.
7. Ikan Tongkol, meningkat dari Rp31.842/kg menjadi Rp34.167/kg atau naik sebesar 7,30%.
8. Bawang Bombai, meningkat dari Rp23.333/kg menjadi Rp24.924/kg atau naik sebesar 6,82%.
9. Kacang Tanah, meningkat dari Rp38.684/kg menjadi Rp39.788/kg atau naik sebesar 2,85%.
10. Kentang, meningkat dari Rp11.368/kg menjadi Rp12.000/kg atau naik sebesar 5,56%.
11. Tomat, meningkat dari Rp5.579/kg menjadi Rp5.955/kg atau naik sebesar 6,74%.
12. Minyak Goreng Sawit Kemasan Premium, meningkat dari Rp21.000/liter menjadi Rp21.371/liter atau naik sebesar 1,77%.
13. Susu Bubuk Balita, meningkat dari Rp42.900 menjadi Rp42.973 atau naik sebesar

0,17%.

Kenaikan harga yang paling menonjol terjadi pada kelompok komoditas cabai, khususnya cabai merah keriting, cabai merah besar dan cabai rawit merah. Ketiga komoditas tersebut mengalami kenaikan baik secara nominal maupun persentase sehingga perlu menjadi perhatian utama dalam pengendalian harga pangan Kabupaten Rejang Lebong. Kondisi tersebut sejalan dengan perkembangan harga pangan di Provinsi Bengkulu, dimana BPS juga mencatat komoditas pangan strategis seperti cabai, telur dan daging ayam perlu mendapat perhatian dalam pengendalian inflasi. BPS juga menekankan pentingnya menjaga kecukupan pasokan, baik melalui produksi lokal maupun pasokan dari luar daerah. Secara nasional, pada minggu kedua September 2026, kenaikan harga cabai rawit juga tercatat menjadi salah satu faktor penting peningkatan IPH pangan. Pemantauan BPS hingga 11 September 2026 mencatat perubahan IPH cabai rawit sebesar 27,54 persen dan terjadi kenaikan harga cabai rawit di 260 kabupaten/kota.

1. Komoditas yang Mengalami Penurunan Harga

Sementara itu, beberapa komoditas mengalami penurunan harga pada September 2026 dibandingkan dengan Agustus 2026, antara lain:

1. Kangkung, turun dari Rp7.579/kg menjadi Rp6.000/kg atau turun sebesar Rp1.579/kg (20,83%).
2. Bawang Putih Honan, turun dari Rp32.018/kg menjadi Rp30.803/kg atau turun sebesar 3,79%.
3. Daging Ayam Ras, turun dari Rp42.596/kg menjadi Rp40.409/kg atau turun sebesar 5,13%.
4. Cabai Rawit Hijau, turun dari Rp46.193/kg menjadi Rp44.000/kg atau turun sebesar 4,75%.
5. Tempe Bungkus, turun dari Rp12.333 menjadi Rp11.970 atau turun sebesar 2,94%.
6. Tahu Putih, turun dari Rp12.000 menjadi Rp11.727 atau turun sebesar 2,28%.
7. Bawang Putih Kating, turun dari Rp30.000/kg menjadi Rp29.727/kg atau turun sebesar 0,91%.
8. Telur Ayam Ras, turun dari Rp25.600/kg menjadi Rp25.457/kg atau turun sebesar 0,56%.
9. Kedelai Impor, turun dari Rp12.000/kg menjadi Rp11.864/kg atau turun sebesar 1,13%.
10. Bawang Merah, turun dari Rp30.123/kg menjadi Rp30.045/kg atau turun sebesar 0,26%.

Penurunan harga pada sejumlah komoditas tersebut menunjukkan adanya perbaikan pasokan dan/atau penyesuaian permintaan pasar. Penurunan harga daging ayam ras dan beberapa komoditas hortikultura juga dapat membantu menahan tekanan kenaikan harga kelompok pangan.

1. Komoditas yang Relatif Stabil

Selain komoditas yang mengalami kenaikan dan penurunan, sebagian besar komoditas lainnya relatif stabil selama Agustus–September 2026. Komoditas tersebut antara lain beras medium, beras premium, beras khusus, beras SPHP Bulog, gula pasir, minyak goreng curah, Minyakita, tepung terigu, beberapa jenis daging sapi, ikan teri, mie instan, garam, susu kental manis, susu bubuk, udang basah, pisang lokal, jeruk lokal, ketela pohon, ayam kampung, telur ayam kampung dan kacang hijau. Stabilnya harga komoditas strategis tersebut menunjukkan

bahwa secara umum ketersediaan pasokan kebutuhan pokok masih relatif terjaga. Namun demikian, kondisi tersebut tetap perlu dipantau secara berkala untuk mengantisipasi perubahan harga akibat faktor produksi, cuaca, distribusi maupun peningkatan permintaan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Rejang Lebong Triwulan III Tahun 2026, pengendalian inflasi di Kabupaten Rejang Lebong masih menghadapi beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian dan ditindaklanjuti secara terpadu oleh Pemerintah Daerah bersama TPID dan seluruh pemangku kepentingan. Permasalahan tersebut antara lain:

No.	Permasalahan	Uraian
1.	Fluktuasi harga komoditas pangan strategis	Terjadi perubahan harga pada beberapa komoditas pangan pokok dan strategis, terutama komoditas hortikultura seperti cabai, yang dapat memberikan tekanan terhadap perkembangan harga daerah.
2.	Keterbatasan pasokan komoditas tertentu	Produksi beberapa komoditas belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pasar secara berkesinambungan, khususnya ketika terjadi penurunan produksi atau gangguan distribusi
3.	Pengaruh faktor cuaca dan musim	Kondisi cuaca yang tidak menentu dapat memengaruhi produksi komoditas pertanian, terutama hortikultura, sehingga berpotensi menyebabkan penurunan pasokan dan kenaikan harga karena di Triwulan III ini memasuki musim kemarau sehingga mempengaruhi hasil pertanian
4.	Penguatan kerja sama antar daerah (KAD) masih perlu ditingkatkan	Pemenuhan komoditas yang mengalami defisit perlu didukung dengan kerja sama antar daerah, termasuk penjajakan kerja sama dengan daerah pemasok seperti Kabupaten Musi Rawas dan Kabupaten Kepahiang, Bengkulu Tengah dan Bengkulu utara yang baru di lakukan penjajakan Kerjasama Antar Daerah dalam Provinsi Bengkulu
5.	Keterbatasan anggaran pengendalian inflasi	Dukungan penganggaran terhadap kegiatan pengendalian inflasi, termasuk stabilisasi harga, distribusi pangan dan kegiatan intervensi pasar, perlu terus diperkuat sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sesuai dengan program kerja berdasarkan roadmap pengendalian inflasi daerah Kabupaten Rejang Lebong dan arahan dari Kemendagri pada Rakor pengendalian inflasi setiap hari senin, Kabupaten Rejang Lebong telah melakukan langkah-langkah kongkrit dalam hal pengendalian inflasi, ketersediaan pasokan dan pengendalian harga selama Triwulan III Tahun

2026

1. Keterjangkauan Harga
2. Tetap melakukan pemantauan harga bahan kebutuhan pokok setiap hari, untuk di *upload* di https://sp2kp.kemendag.go.id serta dilaporkan ke Kemendagri melaluai *google form* https://bit.ly/waspengendalianinflasi setiap harinya paling lambat pukul 15:00 WIB;
3. Melaksanakan Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) Pada:
   - Berdasarkan Surat Dinas Ketahan Pangan No. 800/181/Bid.II/DKP/2026 tanggal 19 Agustus 2026 Hal laporan hasil Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka penanggulangan iflasi dan memeriahkan HUT RI ke-81di Lelurahan Kampung Jawa
1. Melaksanakan Kegiatan Pasar Murah / Operasi Pasar
   - Berdasarkan Surat Sekretrais Daerah No. 005/230/Bag. 4 tanggal 14 Agustus 2026 hal operasi Pasar Murah dalam rangka memeriahkan HUT RI Ke- 81 di depan Gedung Olah Raga (GOR) Kabupaten Rejang Lebong
1. Melaksanakan Bantuan Pangan Beras
   - Berdasarkan Surat Sekretrais Daerah No. 005/135/Bag. 4 tanggal 1 September 2026 Bantuan pangan beras alokasi Juli s.d September Tahun 2026 di Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong
2. Ketersediaan Pasokan

Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan mengendalikan inflasi daerah, Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong bersama TPID selama Triwulan III Tahun 2026 telah melakukan berbagai upaya untuk memastikan ketersediaan dan kesinambungan pasokan bahan pangan, terutama komoditas yang berpotensi mengalami fluktuasi harga.

1. Pelaksanaan kebijakan dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut: Pemantauan ketersediaan stok pangan
2. Melakukan pemantauan secara berkala terhadap ketersediaan bahan pangan strategis di pasar, distributor dan tingkat produsen.
3. Mengidentifikasi komoditas yang berpotensi mengalami kekurangan pasokan dan kenaikan harga.
4. Penguatan produksi pangan lokal
5. Mendorong peningkatan produksi komoditas pangan dan hortikultura, terutama cabai, bawang dan komoditas strategis lainnya.
6. Mendorong pemanfaatan lahan pertanian untuk menjaga kesinambungan produksi dan pasokan.
7. Menjaga kesinambungan pasokan cabai
   - Melakukan koordinasi dengan kelompok tani dan perangkat daerah terkait untuk mengetahui kondisi produksi dan potensi pasokan cabai.
   - Mengantisipasi penurunan produksi akibat faktor cuaca, musim dan gangguan produksi lainnya.
4. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM)
   - Melaksanakan GPM sebagai salah satu bentuk intervensi untuk memastikan masyarakat memperoleh bahan pangan dengan harga yang terjangkau.
   - Mengutamakan komoditas yang mengalami peningkatan harga atau memiliki risiko kekurangan pasokan.
5. . Penguatan Kerja Sama Antar Daerah (KAD)
   - Melakukan penjajakan kerja sama dengan daerah penghasil atau daerah surplus komoditas pangan. Telah dilaksanakan antara Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong dan Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah, Kepahiang, Kaur dan

Seluma.
    - Kerja sama diarahkan untuk menjamin pasokan komoditas yang belum mencukupi dari produksi lokal Kabupaten Rejang Lebong.
6. Koordinasi dengan distributor dan pelaku usaha
    - Memastikan ketersediaan stok pada tingkat distributor dan pedagang.
    - Mengidentifikasi hambatan distribusi yang dapat menyebabkan keterlambatan pasokan atau peningkatan harga.
7. Monitoring pasar dan distribusi
    - Melakukan pemantauan secara langsung terhadap kondisi pasar, stok dan perkembangan harga.
    - Hasil monitoring menjadi dasar bagi TPID dalam menentukan langkah intervensi apabila terjadi gangguan pasokan.

Upaya pengendalian inflasi melalui penguatan ketersediaan pasokan telah dilaksanakan, namun masih terdapat tantangan berupa fluktuasi produksi komoditas hortikultura, faktor cuaca dan musim, serta ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah untuk beberapa komoditas. Oleh karena itu, diperlukan penguatan langkah antisipatif melalui peningkatan produksi lokal, penguatan cadangan/persediaan pangan, percepatan KAD, pemetaan daerah pemasok, serta pemantauan stok secara lebih rutin.

Ketersediaan Pasokan:

1. Melaksanakan kegiatan tanam serentak Padi di Kelompok Tani Mawar Putih Kelurahan Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 1 Juli 2026 dengan luas hamparan 1 hektar guna mendukung ketersdiaan pasokan padi di Kabupaten Rejang Lebong
2. Melaksankan kegiatan penyerahan fasilitas sarana pertanian budidaya Bawang Merah Oleh Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Bengkulu kepaa Keolmpok Tani Guyup Rukun Desa Sambirejo pada 6 Agustus 2026 guna mendukukng ketersediaan stok bawang merah di Kabupaten Rejang Lebong
3. Melaksanakan kegiatan tanam serentak Padi di Kelompok Tani Bumi Lestari Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebonng pada tanggal 18 Juli 2026 guna mendukung ketersdiaan pasokan padi di Kabupaten Rejang Lebong
4. Melaksanakan kegiatan tanam serentak Padi Sawah Metode PM AAS di Kelompok Wanita Taguna Bina Karya Desa Tebat Tenong Dalam Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Pada hari Jumat tanggal 18 September 2026 dengan luas hamparan 0,5 hektar, guna mendukung ketersdiaan pasokan padi di Kabupaten Rejang Lebong
5. Melaksanakan Kegiatan Panen Jagung Bersama Kelompok Tani Tunas Birawa Desa Belitar Seberang pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2026, guna menjaga pasokan pangan di Kabupaten Rejang Lebong
6. Bumi Lestari Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebonng pada tanggal 18 Juli 2026 guna mendukung ketersdiaan pasokan padi di Kabupaten Rejang Lebong
7. Melaksanakan Kunjungan Lapangan (Verivikasi & CPCL) Calon penerima bantuan benih dan saprodi Kegiatan Swasembada Bawang Putih TA. 2026 pada hari Kamis-Jumat, 27-28 Agustus 2026
8. Melaksanakan kegiatan tanam serentak Padi Sawah Metode PM AAS di Kelompok Tani Subur Desa Belumai 1 Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten RejaNG Lebong pada hari Senin, tanggal 31 Agustus 2026 luas hamparan 0,5 hektar, guna mendukung

ketersdiaan pasokan padi di Kabupaten Rejang Lebong

9. Melaksanakan kegiatan tanam serentak Padi Sawah Metode PM AAS di Kelompok Tani Pengembang Maju Desa Pengambaang Kecamatan Sindang Belii Ulu Kabupaten Rejang Lebong pada hari Jum'at, tanggal 31 Juli 2026 luas hamparan 0,5 hektar, guna mendukung ketersdiaan pasokan padi di Kabupaten Rejang Lebong
10. Kelancaran Distribusi

Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pangan, Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong melalui TPID terus melakukan upaya untuk memastikan kelancaran distribusi bahan pangan dan barang kebutuhan pokok serta barang penting (Bapokting) dari daerah produsen maupun distributor menuju pasar dan masyarakat. Pada Triwulan III Tahun 2026, kelancaran distribusi secara umum tetap terjaga. Namun demikian, terdapat beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga akibat kondisi pasokan, jarak distribusi, serta faktor cuaca yang dapat memengaruhi kelancaran produksi dan distribusi, khususnya komoditas hortikultura seperti cabai dan komoditas pangan strategis lainnya.

Upaya yang dilakukan TPID Kabupaten Rejang Lebong antara lain:

- Melakukan pemantauan ketersediaan dan harga bahan pangan secara berkala pada pasar tradisional, distributor dan pelaku usaha.
- Mendorong kelancaran arus distribusi dari daerah sentra produksi ke Kabupaten Rejang Lebong maupun dari Kabupaten Rejang Lebong ke daerah lain.

Permasalahan/Kendala Distribusi

Beberapa kendala yang masih perlu mendapat perhatian meliputi:

- Fluktuasi produksi komoditas hortikultura yang berdampak terhadap jumlah pasokan.
- Kondisi cuaca yang dapat menghambat proses panen dan distribusi.
- Jarak antara daerah sentra produksi dengan wilayah pemasaran.
- Biaya transportasi dan distribusi yang dapat memengaruhi harga di tingkat konsumen.
- Belum optimalnya kesinambungan pasokan beberapa komoditas pada periode tertentu.

Sebagai tindak lanjut, TPID Kabupaten Rejang Lebong akan meningkatkan pemantauan rantai distribusi, memperkuat koordinasi dengan distributor dan daerah pemasok, serta memperluas penjajakan KAD dengan daerah surplus komoditas. Selain itu, pelaksanaan GPM dan intervensi pasar akan dilakukan secara lebih terarah pada komoditas dan wilayah yang mengalami tekanan harga maupun pasokan.

Melaksanakan monitoring Gas LPG 3 Kg oleh TPID Kabupaten Rejang Lebong untuk memstikan ketersediaan stok, kelancaran distribusi serta kepatuhan agen dalam menyampaikan dan menyalurkan LPG bersubsidi pada tanggal 31 Juli 2026 di agen – agen LPG di Kabupaten Rejang Lebong

Komunikasi Efektif

1. Melaksanakan Rapat berdasarkan surat undangan dari Sekretaris Daerah No.005/106/Bag.4 tanggal 14 Juli 2026 tentang undangan rapat acara Literasi dan Sosialisasi Mengenai Produk – Produk dari PT. Pegadaian.
2. Melaksanakan Rapat berdasarkan surat undangan rapat dari sekretaris daerah

no.005/340/Bag.4 tanggal 14 September 2026 tentang Focus Group Discussion (FGD) Penelitian KPJU Unggulan UMKM Provinsi Bengkulu Tahun 2026

3. Melaksanakan Kegiatan berdasarkan surat undangan Bank Indonesai No. 28/993/Bn/Srt/B tanggal 1 September 2026 perihal Penandatanganan Kerjasama Antar Daerah dengan Kabupaten Rejang Lebong dan Pemerintah Kabupaten Kepahiang.
4. Melaksanakan Rapat Higt Level Meeting (HLM) dan Capacity Building berdasarkan surat undangan No. 005/634/Bag.4 tanggal 10 Agustus 2026 Hal Undnagan HLM dab Capacity Building TPID Rejang Lebong
5. Melaksanakan Rapat Kunjungan Kerja TPID Kabupaten Musi Rawas No. 005/108/Bag.4 tanggal 21 Juli 2026 acara penjajakan Kerjasama Antar Daerah (KAD) Bidang Pertanian, Perternakan, Perkebuana, Perdagangan dan Bidang lainnya
6. Melaksanakan rapat melalui aplikasi zoom meeting berdasarkan surat undangan dari sekretaris daerah No.005/130.1/Bag.4 tanggal 18 Agustus 2026 tentang pembahasan aksi 4K pengendalian inflasi dan antisipasi keniakan IPH
7. Melaksanakan rapat berdasarkan surat undangan dari sekretaris daerah No.005/133/Bag.4 tanggal 31 Agustus 2026 tentang Pembahasan Draf Memorandum Of Understanding (MoU) antara Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong dengan PT. Pegadaian Cabang Curup.
8. Melaksanakan rapat berdasarkan surat undangan dari Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM dan Perindustrian No.005/439/DPKUKMP/2026 tanggal 11 Agustus 2026 tentang Mengisi Bareng Sensus Ekonomi 2026 (NGIBAR SE 2026)
9. Melaksanakan Rapat berdasarkan Surat undangan Sekretrais Daerah Provinsi Bengkulu melalui zoom meeting No. 500/13/UND/B.3/2026 tanggal 9 Agustus 2026 Acara sosialisasi tentang penyaluran bantuan pangan periode Juli – September 2026 di Kabupaten /Kota Se- Provinsi Bengkulu
10. Melaksanakan rapat berdasarkan surat undangan dari Sekretaris Daerah No.005/17/UND/E/VIII/2026 tanggal 8 Agustus 2026 Hal Undangan Focus Group Discussion (FGD) Penyusuanan Dokumen Kajian Produk Uggulan Daerah Kabupaten Rejang Lebong
11. Melaksanakan rapat berdasarkan surat undangan dari Sekretaris Daerah No.005/143/Bag.4 tanggal 23 September 2026 Hal Undangan Penguatan ketahanan dan perluasan digitalisasi keuangan daerah untuk stabilitas harga dan akselerasi pertumbuhan ekonomi
12. Tetap mengikuti acara rapat koordinasi pengendalian inflasi yang diadakan setiap minggu oleh Kementrian Dalam Negeri
13. Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM terus berkoordinasi dengan Bulog terkait ketersedian bahan pokok

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Rejang Lebong pada Triwulan III Tahun 2026 dilakukan untuk menilai efektivitas berbagai langkah yang telah dilaksanakan Pemerintah Kabupaten bersama TPID dalam menjaga stabilitas harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, serta daya beli masyarakat. Secara umum, kebijakan pengendalian inflasi telah dilaksanakan melalui strategi 4K, yaitu keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, serta komunikasi efektif.

Berdasarkan hasil evaluasi, kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Rejang Lebong pada Triwulan III Tahun 2026 telah berjalan dan memberikan kontribusi terhadap

stabilisasi harga serta pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, namun masih diperlukan penguatan pada aspek ketersediaan pasokan, stabilitas harga komoditas hortikultura, kelancaran distribusi, dan kerja sama antardaerah. TPID Kabupaten Rejang Lebong perlu mengarahkan kebijakan pada penguatan produksi dan pasokan komoditas strategis, peningkatan efektivitas GPM dan operasi pasar, pemantauan harga secara lebih responsif, penguatan KAD dengan daerah surplus, serta peningkatan koordinasi lintas perangkat daerah dan stakeholder.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Rejang Lebong sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pemantauan perkembangan harga, ketersediaan pasokan, distribusi bahan pangan, serta evaluasi pelaksanaan program pengendalian inflasi selama Triwulan III Tahun 2026, diperlukan beberapa rekomendasi kebijakan sebagai berikut:

1. Memperkuat pemantauan harga dan pasokan pangan secara berkala, khususnya terhadap komoditas yang berpotensi memberikan tekanan terhadap inflasi seperti cabai, bawang, beras, telur ayam ras, daging ayam ras dan komoditas pangan strategis lainnya.
2. Meningkatkan pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) secara lebih tepat sasaran, terutama pada wilayah dan periode ketika terjadi peningkatan harga komoditas pangan.
3. Memperkuat ketersediaan pasokan cabai dan komoditas hortikultura melalui peningkatan produksi lokal, pengaturan pola tanam, pemanfaatan lahan yang tersedia serta dukungan sarana produksi kepada petani.
4. Mempercepat dan memperkuat Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan daerah yang memiliki surplus komoditas pangan, sehingga kebutuhan masyarakat Rejang Lebong dapat dipenuhi ketika terjadi kekurangan pasokan lokal, dan saat ini Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong telah melakukan kerja sama antar daerah yaitu Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong dengan Pemeritah Kabupaten Kepahiang, Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah.
5. Meningkatkan koordinasi dengan distributor dan pelaku usaha untuk memastikan kelancaran distribusi dan mencegah terjadinya kelangkaan maupun disparitas harga yang terlalu tinggi antara tingkat produsen, pedagang dan konsumen.
6. Melaksanakan sidak pasar dan pemantauan distributor secara berkala, terutama menjelang hari besar keagamaan, masa paceklik, perubahan musim dan periode ketika permintaan masyarakat meningkat
7. Mengoptimalkan pemanfaatan anggaran pengendalian inflasi, termasuk dukungan melalui program/kegiatan yang dapat menjaga stabilitas harga, ketersediaan pangan dan daya beli masyarakat sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
8. Meningkatkan koordinasi lintas perangkat daerah dalam TPID, sehingga setiap perkembangan harga dapat segera ditindaklanjuti melalui intervensi yang tepat sesuai kewenangan masing-masing perangkat daerah.
9. Memperkuat sistem informasi dan data harga pangan, agar kebijakan intervensi dapat dilakukan berdasarkan data yang akurat, terkini dan dapat dipertanggungjawabkan.
10. Meningkatkan komunikasi publik mengenai harga dan ketersediaan pangan, termasuk penyampaian informasi mengenai lokasi GPM, perkembangan harga bahan pokok dan langkah pemerintah dalam menjaga stabilitas harga.

Untuk rekomendasi prioritas, untuk periode setelah Triwulan III, prioritas kebijakan TPID Kabupaten Rejang Lebongn difokuskan pada Penguatan ketersediaan pasokan, stabilisasi harga komoditas pangan strategis, kelancaran distribusi, serta penguatan kerja sama antardaerah sebagai langkah antisipatif terhadap gejolak inflasi.

Kepala Bagian Perekonomian dan SDA

Setda. Kabupaten Rejang Lebong

SOFAN WAHYUDI, S.Si., S.H.,Apt., MPH

Pembina TK. I / IV.b

NIP. 19791225 200604 1005